

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Teknologi informasi dan komunikasi berkembang dengan cepat akhir-akhir ini. Informasi bisa didapat dengan cepat dan mudah terhadap berbagai sumber daya informasi dan komunikasi secara online, dengan adanya media sosial. Perkembangan ini tidak hanya mempengaruhi cara kita memperoleh informasi, tetapi juga memengaruhi cara kita berkomunikasi dan menyuarakan pendapat, terutama melalui media sosial seperti Twitter[1]. Twitter (X) merupakan salah satu platform yang paling aktif digunakan untuk menyampaikan pandangan, kritik, maupun dukungan terhadap kebijakan dan kinerja lembaga negara. Twitter yang berbasis *real-time* menjadikannya representasi spontan dari sentimen masyarakat, terutama ketika terjadi peristiwa yang memicu perhatian publik secara luas.

Dalam beberapa waktu terakhir, wacana “Bubarkan DPR” kembali marak diperbincangkan di media sosial dan menjadi viral di berbagai sosial media. Fenomena ini muncul sebagai bentuk reaksi publik terhadap ketidakpuasan terhadap kinerja legislatif yang dipersepsikan tidak lagi mewakili aspirasi Masyarakat[29]. Lonjakan percakapan tersebut menunjukkan meningkatnya ekspresi kemarahan, kekecewaan, serta ketidakpercayaan terhadap lembaga negara, khususnya terhadap DPR sebagai simbol representasi politik formal di Indonesia.

Banyaknya unggahan dan komentar terkait isu “Bubarkan DPR” menunjukkan adanya dinamika sentimen masyarakat yang beragam. Namun, volume data teks yang besar dan bersifat tidak terstruktur menyebabkan sulitnya melakukan analisis opini secara manual. Selain itu, tanpa adanya analisis yang sistematis, pola sentimen masyarakat terhadap isu tersebut tidak dapat diketahui secara objektif dan terukur.

Opini-opini ini sering kali mengandung sentimen positif dan negatif yang mencerminkan sikap masyarakat terhadap isu yang dimaksud. Analisis sentimen merupakan salah satu teknik penting dalam natural language processing (NLP) dan

machine learning untuk mengetahui pola opini atau pandangan masyarakat dari data teks yang besar secara otomatis[3]. Analisis sentimen dapat membantu peneliti dan pembuat kebijakan memahami persepsi publik dan tren opini dalam diskursus politik secara lebih sistematis.

Permasalahan utama dalam menganalisis sentimen di media sosial adalah besarnya jumlah data teks serta karakteristik bahasa yang bersifat informal, singkat, dan sering mengandung singkatan atau symbol[1]. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan berbasis machine learning yang mampu melakukan klasifikasi sentimen secara otomatis dan akurat. Salah satu metode yang banyak digunakan dan dalam klasifikasi teks adalah *Support Vector Classifier* (SVC), yang mampu menangani data berdimensi tinggi seperti data teks hasil ekstraksi fitur[25].

Isu "Bubarkan DPR" bukan hanya ekspresi ketidakpuasan sementara itu juga merupakan bagian dari masalah yang lebih luas krisis kepercayaan. Fenomena ini dapat menunjukkan penurunan kepercayaan publik terhadap lembaga legislatif ketika ketidakpuasan terjadi secara luas dan berkelanjutan.

Penelitian analisis sentimen terhadap isu "Bubarkan DPR" penting dilakukan untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai kecenderungan opini publik di media sosial. Hasil analisis ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi akademisi, peneliti, maupun pemangku kepentingan dalam memahami respons masyarakat terhadap isu politik yang berkembang. Selain itu, penggunaan metode *Support Vector Classifier* diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris mengenai efektivitas algoritma tersebut dalam klasifikasi sentimen teks berbahasa Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

1. Seberapa baik kinerja metode Support Vector Classifier (SVC) dalam mengklasifikasikan sentimen masyarakat berdasarkan metrik evaluasi seperti akurasi, presisi, recall, dan F1-score?
2. Bagaimana proporsi klasifikasi sentimen positif dan negatif pada cuitan terkait isu "Bubarkan DPR"?

3. Bagaimana karakteristik sentimen masyarakat terhadap isu “Bubarkan DPR” di platform X?

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian terarah, batasan masalah pada penelitian ini adalah:

- a. Data yang digunakan berupa cuitan publik di Twitter/X dengan kata kunci atau tagar terkait isu “Bubarkan DPR”.
- b. Metode yang digunakan dalam proses klasifikasi sentimen adalah Support Vector Classifier (SVC).
- c. Klasifikasi sentimen dibatasi pada dua kelas, yaitu positif dan negatif.
- d. Teknik ekstraksi fitur teks yang digunakan adalah Term Frequency–Inverse Document Frequency (TF-IDF).
- e. Penelitian ini tidak mengevaluasi kebijakan maupun aspek faktual politik, tetapi hanya menganalisis opini publik.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kecenderungan sentimen publik terhadap isu “Bubarkan DPR” di platform X serta memetakan distribusi sentimen positif dan negatif yang berkembang berdasarkan data percakapan masyarakat. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menerapkan model machine learning menggunakan pendekatan Support Vector Classifier (SVC) dalam mengklasifikasikan sentimen teks, sehingga diperoleh gambaran yang objektif dan terukur mengenai respons publik terhadap isu tersebut.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis:

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian *text mining* dan *sentiment*

analysis, khususnya pada penerapan metode *machine learning* menggunakan *Support Vector Classifier* (SVC) untuk klasifikasi sentimen teks berbahasa Indonesia. Hasil penelitian ini dapat memperkaya referensi akademik mengenai efektivitas penggunaan SVC dalam analisis sentimen pada data media sosial serta menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya

2. Manfaat Praktis:

penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai acuan dalam penerapan analisis sentimen berbasis *machine learning* untuk mengolah dan mengklasifikasikan opini publik yang bersumber dari media sosial. Hasil analisis sentimen positif dan negatif terhadap isu "Bubarkan DPR" di platform X diharapkan dapat membantu peneliti, pengembang sistem, maupun pihak terkait dalam memahami kecenderungan respons publik secara objektif dan terukur

3. Manfaat Sosial:

Secara sosial, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran umum mengenai kecenderungan sentimen masyarakat terhadap isu politik yang berkembang di ruang publik digital. Informasi tersebut dapat meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap dinamika opini publik di media sosial.

1.6 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini ditulis secara sistematis yang terdiri dari beberapa sub bab. Berikut uraian sistematika penulisan.

BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas teori-teori yang relevan, meliputi konsep analisis sentimen, *text*

mining, machine learning, Support Vector Machine/Support Vector Classifier, serta hasil-hasil penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode penelitian yang digunakan, mulai dari pengumpulan data, pra-pemrosesan teks, ekstraksi fitur menggunakan TF-IDF, proses klasifikasi sentimen menggunakan Support Vector Classifier, hingga metode evaluasi kinerja model yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil implementasi analisis sentimen menggunakan *Support Vector Classifier* terhadap isu "Bubarkan DPR", menampilkan distribusi sentimen positif dan negatif, serta hasil evaluasi model.

BAB V PENUTUP

Bab ini memuat kesimpulan dari hasil penelitian serta saran yang dapat dianjurkan untuk penelitian lanjutan atau pengembangan lebih lanjut.